

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masa anak usia dini merupakan masa dimana anak selalu ingin tahu dan hal ini sangat bagus untuk dilakukan dan diberikan pendidikan. Para ahli menyebutkan bahwa masa anak-anak merupakan masa *golden age*, masa tersebut merupakan masa-masa keemasan dalam pertumbuhan anak. Masa dimana memiliki segudang potensi yang dapat dikembangkan dalam diri anak.

Dalam hal ini pendidikan anak usia dini (PAUD) dilandasi oleh undang-undang yaitu dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional. Dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS BAB 1, pasal 1, butir 14)

Anak usia dini merupakan masa yang memerlukan bimbingan dan arahan dari orang-orang disekitarnya. Pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-Kanak adalah fase awal dalam membimbing dan melatih anak untuk membentuk karakter dari setiap anak dengan memperhatikan tumbuh kembang dari anak melalui 6 aspek perkembangan yaitu aspek NAM, sosial emosional, motorik, bahasa, seni dan kognitif.

Proses tumbuh kembang kemampuan berpikir anak disebut perkembangan kognitif. Dalam perkembangan kognitif anak terdapat didalamnya kemampuan kemampuan berhitung permulaan yang mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal angka dengan benar, mengembangkan kemampuan anak dalam menulis angka dengan benar, serta kemampuan anak dalam membedakan setiap angka.

Pada mulanya anak tidak tahu bilangan, angka dan operasi bilangan matematis. Secara bertahap sesuai perkembangan mentalnya anak belajar membilang, mengenal angka, dan berhitung. Anak belajar menghubungkan objek nyata dengan simbol-simbol matematis. Sebagai contoh, sebuah jeruk diberi simbol dengan angka “1” dan dua buah jeruk diberi simbol dengan angka “2” dan seterusnya, Suyanto (2005:56)

Setiap anak didik haruslah mendapatkan stimulasi kemampuan berhitung permulaan yang sesuai dengan pola pikir dari anak-anak tersebut. Karena setiap anak dilahirkan dengan memiliki tipe kecerdasan yang berbeda-beda dalam menguasai bidang tertentu. Setiap anak di lingkungan masyarakat akan dikatakan cerdas bila anak tersebut telah mengenal angka dengan baik dan benar. Dari hal tersebut tentulah kita dapat memahami bahwa setiap anak memiliki cara belajar yang unik namun tetap menyenangkan.

Aktifitas berhitung permulaan di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu pembelajaran matematika yang bertujuan untuk memahami, mengenal konsep bilangan, melalui eksplorasi dengan benda-benda konkret sebagai pondasi yang kokoh bagi anak dalam mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya. Selain itu pengembangan kognitif dan logika matematika di Taman Kanak-Kanak merupakan suatu cara pemberian rangsangan pendidikan yang dilakukan melalui permainan berhitung permulaan, yang bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak melalui aktivitas yang dirancang sesuai dengan tahapan perkembangan, sehingga anak memiliki kesiapan untuk belajar matematika pada jenjang pendidikan selanjutnya, Adiningsih dalam Lisma (2014:2).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelompok B di TK Negeri Pembina Suwawa Kabupaten Bone Bolango, menunjukkan bahwa dari 30 anak hanya 7 orang anak yang memiliki kemampuan berhitung permulaan yang baik, sedangkan 13 anak lainnya belum memiliki kemampuan berhitung permulaan dengan optimal. 10 anak sulit membedakan angka, anak belum bisa menulis angka dengan baik dan benar meskipun angka tersebut sudah di perkenalkan pada anak, masih ada anak yang menulis angka 7 terbalik,

serta masih ada anak yang meminta bantuan pada orang tua dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

Maka dalam memperkenalkan konsep berhitung permulaan pada anak usia dini dengan menggunakan lingkungan sekitar yang dekat dengan anak sehingga kemampuan berhitung permulaan anak dapat terasah dengan baik. Salah satu media gambar fotografi. Dengan melalui media gambar fotografi dapat memberikan nuansa baru pada anak dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak terutama dalam mengenalkan angka serta membedakan setiap angka sesuai dengan urutannya dengan menggunakan media gambar fotografi yang ada di sekitar anak.

Dengan melalui media gambar fotografi guru mengajarkan pengenalan matematika dengan melalui benda-benda konkrit yang berada disekitar anak-anak dengan menggunakan media gambar. Membuat anak dapat melihat dengan jelas serta dapat menarik perhatian anak. Oleh karena itu media gambar fotografi dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang sangat diperlukan untuk meningkatkan setiap aspek-aspek perkembangan yang dalam diri anak.

Sejak awal anak telah dikenalkan kemampuan berhitung dan hal itulah yang perlu dirangsang sejak dini. Ini yang mendorong peneliti untuk mengkaji suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Fotografi Terhadap kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Suwawa Kecamatan Suwawa kabupaten Bone Bolango”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, dapat didefinisikan beberapa masalah, yaitu a) kemampuan anak dalam menulis angka belum berkembang, b) anak belum dapat membedakan angka dengan benar

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu “Apakah Media Gambar Fotografi Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Suwawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh media gambar fotografi terhadap kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B TK Pembina Suwawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak serta memberikan pengetahuan tentang pengaruh media gambar fotografi dengan kemampuan berhitung permulaan anak.

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini memberikan pengetahuan baru pada guru tentang kemampuan berhitung permulaan melalui media gambar fotografi dan juga kemampuan kognitif anak menjadi terasah dengan baik.
- b. Bagi anak, hasil penelitian ini dapat memberikan hasil yang membuat kemampuan berhitung permulaan anak menjadi lebih berkembang dan hal ini akan menjadi bekal untuk anak untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih lanjut.

- c. Bagi sekolah, melalui penelitian ini dapat memberikan partisipasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan anak usai dini.
- d. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan serta wawasan yang lebih luas lagi dalam hal kemampuan berhitung permulaan yang dipengaruhi oleh media gambar fotografi